

Faktor Yang Berhubungan Dengan ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Raudataul Jannah¹, Erni Yuliasuti², Tri Tunggal³, Megawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Raudatul Jannah

E-mail: Raudatujannah8@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar meskipun sejumlah besar perempuan 96% menyusui, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Rendahnya ketercapaian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar disebabkan oleh beberapa faktor. **Tujuan penelitian** Tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling. Jumlah sampel sebanyak 32 ibu yang mempunyai bayi berusia 7-36 bulan di Di Posyandu Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar tahun 2024. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini usia paling tinggi yaitu usia tidak berisiko (20-35 Tahun) sebanyak 30 responden (93,8%), dan pekerjaan ibu paling tinggi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (71,9%), Pemberian ASI yang tidak Eksklusif sebanyak 18 responden (56,3%), dan pengetahuan ibu yang paling tinggi dengan pengetahuan baik 19 responden (59,4%), pemberian makanan tambahan yang tinggi pada ≥ 6 bulan sebanyak 17 responden (53,1%). Hasil p value antara hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pemberian makanan tambahan nilai p value 0,001. **Kesimpulan ;** Ada hubungan pendidikan ibu ,pengetahuan ibu dan pemberian makanan tambahan terhadap pemberuan ASI eksklusif

Kata kunci - ASI Eksklusif, Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian Makanan Tambahan

Abstract

Background: In Posyandu Sumber Sari Village, Lontar Health Center Working Area, although a large number of women 96% breastfeed, only 42% of babies under 6 months receive exclusive breastfeeding. The low achievement of exclusive breastfeeding in Posyandu Sumber Sari Village, Lontar Health Center Working Area is caused by several factors. **Purpose of the study** The purpose is to determine the factors related to exclusive breastfeeding in Posyandu Sumber Sari Village, Lontar Health Center Working Area in 2024. **Research method:** This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. Samples were taken using the Probability Sampling method with the Total Sampling technique. The number of samples was 32 mothers who had babies aged 7-36 months at the Sumber Sari Posyandu in the Lontar Health Center Working Area in 2024. **Research Results:** The results of this study were the highest age, namely the non-risk age (20-35 years) of 30 respondents (93.8%), and the highest maternal occupation as a housewife of 23 respondents (71.9%), Non-exclusive breastfeeding of 18 respondents (56.3%), and the highest maternal knowledge with good knowledge of 19 respondents (59.4%), high provision of additional food at ≥ 6 months of 17 respondents (53.1%). The results of the p value between the relationship between maternal education, maternal knowledge and provision of additional food p value 0.001. **Conclusion;** There is a relationship between maternal education, maternal knowledge and provision of additional food to the provision of exclusive breastfeeding

Keywords - Exclusive Breastfeeding, Education, Knowledge, Provision of Additional Food

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sebuah paket yang sangat komplis bagi pertumbuhan bayi di dalamnya terdapat sumber gizi dan daya kekebalan tubuh, sehingga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, infeksi bakteri, dan virus. Pemberian ASI Eksklusif juga akan mempererat terbentuknya ikatan antara ibu dan bayi atau meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi. Pemberian ASI pada bayi akan jauh lebih praktis dan ekonomis, dibandingkan membeli susu formula yang lebih mahal (Fredrico Patria, 2022).

Rendahnya penggunaan ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, masyarakat dan sikap ibu akan pentingnya ASI. Keberhasilan ibu menyusui sangat di tentukan oleh dukungan suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja (Kemenkes RI, 2023).

Ibu yang menyusui bayinya juga dapat membantu untuk mengurangi pendarahan setelah melahirkan, mengurangi terjadinya depresi, dan menurunkan skala nyeri setelah melahirkan. Dampak positif tersebut sangat membantu ibu untuk memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat serta dapat meningkatkan produktivitas kerja khususnya bagi ibu pekerja (Rachmaniah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Dita 2022 dengan Judul pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Siti Kholijah Hasibuan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2022 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

TINJAUAN PUSTAKA

Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual. ASI mengandung antialergi, antiinflamasi, serta mengandung beberapa mikronutrien yang dapat membantu untuk memperkuat daya tahan tubuh bayi. Selain itu pemberian ASI diberikan minimal 6 bulan dapat menghindari bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI dapat membantu menstabilkan pertumbuhan lemak bayi (Manik et al., 2022).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI mengandung komponen lemak, karbohidrat, protein, nutrient mikro dan antibody dengan jumlah yang tepat untuk pencernaan, dan perkembangan Menurut (Sarwono, 2022)

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2022).

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2022).

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang melalui media pengajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah proses pendidikan dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses dimana siswa mengembangkan kapasitas yang lebih besar untuk kekuatan spiritual, pelestarian spiritual, kebijaksanaan, kebijaksanaan, kebijaksanaan yang dibutuhkan berdasarkan masyarakat, masyarakat, bangsa, bangsa. sebuah negara dan negara (Kadir, 2022).

Makanan tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi yang diperoleh balita dari makanan sehari-hari yang diberikan ibu (Kemenkes RI, 2022).

Makin bertambahnya usia anak makin bertambah pula kebutuhan makanannya, secara kuantitas maupun kualitas. Untuk memenuhi kebutuhannya tidak cukup dari susu saja. Di samping itu anak mulai diperkenalkan pola makanan dewasa secara bertahap dan anak mulai menjalani masa penyapihan. Jenis makanan tambahan yang diperkenalkan pada balita adalah hidangan yang bervariasi dengan menu seimbang (Adibin, 2018).

Makanan tambahan (MT) diberikan mulai usia anak enam bulan, karena pada usia ini otot dan syaraf di dalam mulut anak sudah cukup berkembang untuk mengunyah, menggigit, menelan makanan dengan baik, mulai tumbuh gigi, suka memasukkan sesuatu kedalam mulutnya dan suka terhadap rasa yang baru. Dan factor – factor yang dapat mempengaruhi pemberian makanan meliputi, tingkat pengetahuan orang tua, sosial, ekonomi dan budaya keluarga (Rohmani, 2022).

Makanan tambahan dalam bentuk biskuit yang diberikan kepada semua sasaran bayi mulai usia 6 – 12 bulan, dapat dilakukan pengukuran dengan kriteria, biskuit habis dikonsumsi oleh bayi atau tidak habis dikonsumsi. Usia balita adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, balita perlu mendapat perhatian, karena merupakan kelompok yang rawan terhadap kekurangan gizi. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan oleh posyandu. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran, tidak sesuai aturan konsumsi, akan menjadi tidak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran serta dapat menimbulkan permasalahan gizi. Sesuai dengan ketentuan pemberian makanan tambahan yang telah dituliskan diatas, perlu diperhatikan bahwa “Setiap pemberian MT harus dihabiskan oleh balita 6-59 bulan dengan kategori kurus”, dan perhitungannya disesuaikan dengan kebutuhan satu orang balita. Maka biskuit dari Puskesmas ini tidak boleh dibagi-bagi karena kandungan di dalamnya pun akan terbagi dan tidak sesuai dengan kebutuhan balita (Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan , 2022)

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dalam rentang usia 7-36 bulan Di Posyandu Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Lontar 2024. Jumlah Populasi pada penelitian ini dari bulan Januari sampai Oktober 2024 yaitu 32 ibu yang memiliki bayi dengan usia 7-36 bulan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 ibu yang memiliki bayi usia 7-36 bulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan cara permohonan izin penelitian ke Puskesmas Lontar, setelah memperoleh izin persetujuan maka pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, dan Pemberian Makan Tambahan pada Bayi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi responden menurut usia di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Usia Ibu	n	Persen tase(%)
1	Beresiko (<20 dan >35 tahun)	2	6,3
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	30	93,8

Total	32	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Data Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden usia tidak beresiko (20-35 Tahun) yaitu sebanyak 30 responden

Tabel 2

Distribusi responden menurut Pekerjaan Ibu di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pekerjaan Ibu	n	Persen tase(%)
1	Ibu Rumah Tangga	23	71,9
2	Swasta	5	15,6
3	PNS	4	12,5
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Data Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga paling tinggi yaitu 23 responden (71,9%).

Tabel 3

Distribusi responden menurut Pemberian ASI di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pemberian ASI	n	Persen tase(%)
1	ASI Tidak Eksklusif	18	56,3
2	ASI Eksklusif	14	43,7
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Data Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden pemberian ASI yang tidak Eksklusif sebanyak 18 responden (56,3%).

Tabel 4

Tabel Distribusi responden menurut Pendidikan Ibu di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pendidikan Ibu	n	Persen tase(%)
1	Dasar	9	28,1
2	Menengah	10	31,3
3	Tinggi	13	40,6
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Data Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden pendidikan Tinggi sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 5

Tabel Distribusi responden menurut Pengetahuan Ibu di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pengetahuan	n	Persen tase(%)
1	Kurang	1	3,1

2	Cukup	12	37,5
3	Baik	19	59,4
Total		32	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 6

Tabel Distribusi responden menurut Pemberian Makanan Tambahan di Di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

No	Pemberian Makanan Tambahan	n	Persen tase(%)
1	< 6 bulan	17	53,1
2	≥6 bulan	15	46,9
Total		32	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan Data Tabel6 menunjukkan bahwa dari 32 responden Makanan Tambahan diberikan pada usia ≥ 6 bulan sebanyak 17 responden (53,1%).

Tabel 7

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pendidikan Ibu	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
Dasar-Menengah	17	85	3	15	20	100	0,001
Tinggi	1	8,4	11	91,6	12	100	
Total	18	56,2	14	43,8	32	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 8

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
Kurang – Cukup	13	100	0	0	13	100	0,001
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100	
Total	14	43,7	18	56,3	32	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 9

Hubungan Pemberian Makanan Tambahan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pemberian Makanan Tambahan	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
< 6 bulan	17	100	0	0	17	100	0,001
≥6 bulan	1	6,7	14	93,3	15	100	

Total	18	56,2	14	43,3	32	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 32 responden, pemberian ASI eksklusif sebesar 14 responden (43,8%) dan 18 responden (56,3%) tidak memberikan ASI eksklusif karena memberikan makanan/minuman selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Dari 18 responden menyatakan pemberian makanan/minuman berupa susu formula, pisang dan bubur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) yang menunjukkan 13,3% respondennya tidak memberikan ASI eksklusif karena pemberian makanan/minuman selain ASI yaitu susu formula, air putih dan gula. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya dengan memberikan air putih atau madu dapat menyebabkan bayi dikatakan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Karena definisi ASI eksklusif menurut WHO adalah pemberian makan kepada bayi hanya dengan ASI saja tanpa makanan atau cairan lain termasuk susu formula kecuali obat dan vitamin (Perera, Priyanta J, et al., 2019).

Tingkat Pendidikan Ibu di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 32 responden, tingkat pendidikan ibu pada penelitian ini yaitu Pendidikan Dasar sebanyak 9 Responden (28,1%), pendidikan menengah sebanyak 10 responden (31,3%), dan pendidikan tinggi sebanyak 13 responden (40,6%). Dari sebaran frekuensi tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu pendidikan tinggi sebanyak 13 responden yang mana pendidikan tinggi disini meliputi D3 dan S1.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang lain agar perkembangan kehidupan seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional. Menurut Dictionary of Education, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Permatasari (2020) penelitian menunjukkan pada data kontrol pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 50,0%. Sedangkan pada data kasus pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 7- 12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitan dengan pemahaman ibu tentang informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk.

Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 1 responden (3,1%), sedangkan pengetahuan ibu cukup baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 12 responden (37,5%), dan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 19 responden (59,4%).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2022).

Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pendamping Makanan Tambahan adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pendamping ASI guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yang tidak tercukupi oleh ASI. Waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI adalah mulai usia 6 bulan keatas.

Dampak dari pemberian makanan pendamping ASI dini (sebelum usia 6 bulan) diantaranya, gangguan menyusui dimana bayi yang sudah diberi makanan pendamping ASI akan mengganggu kelangsungan laktasi dan bayi akan sulit menyusui. Selain itu, beban ginjal akan meningkat karena sistem organ terutama ginjal belum berfungsi secara sempurna. Makanan yang dimakan bayi terlalu banyak mengandung natrium klorida dan akan meningkatkan beban kerja ginjal menjadi dua kali lipat.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang dari pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2020).

Tujuan pendidikan adalah membentuk atau meningkatkan kemampuan manusia yang mencakup cipta, rasa, dan karsa tersebut. Ketiga kemampuan tersebut harus dikembangkan bersama-sama secara seimbang sehingga terbentuk manusia indonesia yang seutuhnya (harmonis). Tingkat pendidikan yaitu kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok (Notoatmodjo, 2020).

Peneliti melihat bahwa Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerima hal-hal baru dan mudah untuk menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan sedang, sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan perubahan guna memelihara kesehatannya khususnya ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif (p -value 0,001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmania (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif. Penelitian Ilhami (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Widiyanto (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif .menyusui.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori *Lawrence Green* digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan

sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Hubungan Pemberian Makanan Tambahan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024

Makanan tambahan yang diberikan disesuaikan dengan bahan makanan yang tersedia di keluarga. Makanan lokal yang bermacam-macam, dengan cara memasak yang tepat dari segi cara pengolahan maupun waktu memasak agar tidak merusak kandungan zat gizi dalam makanan tersebut. Program PMT memiliki tujuan untuk meningkatkan status gizi balita. karena salah satu penyebab rendahnya status gizi balita adalah pemberian makanan tambahan yang tidak tepat, dari segi waktu pemberian maupun dari cara memasak (Permenkes, 2021).

Hasil penelitian ini menampilkan bahwa waktu pemberian makanan tambahan memberikan dampak pada status gizi balita. Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Zogara, dkk yaitu waktu pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi balita. Balita yang memperoleh makanan pendamping ASI (MPASI) dini lebih banyak mengalami masalah gizi, gizi kurang dan sangat kurus (Zogara et al., 2021).

KESIMPULAN

Ada Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan dengan nilai p Value $0,001 < 0,05$, Ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan dengan nilai p Value $0,001 < 0,05$. Ada Hubungan antara Pemberian Makanan Tambahan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Sumber Sari Wilayah Kerja Puskesmas Lontar Tahun 2024 menunjukkan adanya hubungan dengan nilai p Value $0,001 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth. 2023. *ASI : Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. *Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Mabud et al. 2022. Sari Kacang Hijau Sebagai Alternatif Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.272>
- Manik et al. 2019. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patria. 2022. Green Beans Juices Increases the Expenditure Volume of Breast Milk in Postpartum. *Journal Mother*. 1(1), 28–33.
- Sugiono. 2020. *Panduan Praktis Keberhasilan Menyusui*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- WHO. 2022. Breastfeeding. <http://www.who.int/topics/breastfeeding>